

## Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tenaga Kerja di Jawa Timur

Gading Arya Andhika<sup>1\*</sup>, Intan Samrotul Husna<sup>2</sup>, Jesy Malika Putri Utami<sup>3</sup>, Bintis Ti'anatud Diniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

### INFO ARTIKEL

#### Artikel History:

Diterima 17 Juni 2025

Revisi 10 Juli 2025

Disetujui 2 Agustus 2025

Publish 10 Agustus 2025

#### Keyword:

GRDP, Minimum wage, Unemployment, Population, Labor absorption.

#### \* Corresponding author

e-mail:

[nsonohs123@gmail.com](mailto:nsonohs123@gmail.com)

[zainulanwar456@gmail.com](mailto:zainulanwar456@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study analyzes the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Minimum Wage, Unemployment, and Population on Labor Absorption in regencies/cities in East Java in 2018-2024. The method used in this study is a quantitative method with multiple linear regression analysis, this study processes secondary data. The results of the regression calculation were tested with the t-test and F-test (Simultaneous) which showed that GRDP and Unemployment had a significant effect on labor absorption. While the Minimum Wage and Population variables did not have a significant effect on labor absorption. However, simultaneously, GRDP, Minimum Wage, Unemployment, and Population together had a significant effect on Labor Absorption, with a significance value of 0.000000 (<0.05) it can be said that the independent variable is able to explain the magnitude of the dependent variable Labor Absorption.*

Page: 287 – 305

Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2018—2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, studi ini mengolah data sekunder. Hasil perhitungan regresi di uji dengan uji t dan uji F (Silmultan) yang menunjukkan hasil bahwa PDRB dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel Upah Minimum dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, secara simultan, PDRB, Upah Minimum, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000000 (< 0.05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja.

**Kata kunci:** PDRB, Upah minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk, Penyerapan Tenaga Kerja.

### PENDAHULUAN

Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dipengaruhi oleh pemerintah daerah secara besar-besaran. Dalam penelitian Indradewa dan Natha (2015), peneliti mengumpulkan data dengan mengamati orang-orang tanpa menghakimi mereka. Penelitian ini menggunakan metode non-perilaku. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data BPS untuk menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran, upah minimum, dan PDB semuanya memengaruhi ketersediaan lapangan kerja di Jawa Timur dari tahun 2018 hingga 2024. Nilai R-Square sebesar 0,836

menunjukkan bahwa PDRB, upah minimum, pengangguran, dan masyarakat secara keseluruhan semuanya memiliki efek pada 83% penyerapan tenaga kerja. 17% terakhir dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak menjadi bagian dari model penelitian.

Lebih khusus lagi, PDB dan pengangguran memengaruhi penyerapan tenaga kerja lebih dari populasi atau upah minimum. Studi ini unik karena dilakukan di Jawa Timur. Studi ini meneliti bagaimana PDB, upah minimum, pengangguran, dan populasi memengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu provinsi. Banyak faktor yang memengaruhi pengangguran, sehingga menjadi rumit. Tingkat pengangguran menunjukkan kemajuan sosial seiring pertumbuhan ekonomi. Ketidakpuasan sosial dapat menyebabkan kemiskinan ketika tingkat pengangguran bergeser. Jadi, harus ada keseimbangan antara lowongan pekerjaan dan peningkatan pekerja yang substansial.

Pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan untuk mendukung semua orang tersebut, menurut Mohammad Ilham (2018). Produk Domestik Regional Bruto dapat menunjukkan kesejahteraan suatu wilayah. Nilai produk dan layanan yang ditambahkan di berbagai wilayah sepanjang waktu ditunjukkan oleh PDRB. Lebih banyak barang dan layanan mungkin memerlukan lebih banyak personel. Jumlah penduduk suatu negara menunjukkan berapa banyak orang yang menghasilkan sesuatu.

Beberapa dari mereka sudah membuat sesuatu dan menyediakan jasa; orang-orang ini disebut pekerja. Yang lainnya mencari pekerjaan dan disebut sebagai pencari kerja atau pengangguran. Berdasarkan Wilaga dan Suliswanto (2018), kelompok tenaga kerja meliputi semua pekerja dan orang yang mencari pekerjaan. Pengusaha membayar pekerjanya dengan gaji sebagai hadiah atas kerja kerasnya. Menurut pandangan neo-klasik, gaji seorang karyawan terkait dengan sedikit peningkatan kinerja yang dicapainya (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018). Praktik pengupahan pemerintah daerah dapat memengaruhi permintaan pekerja di pasar kerja.

Peneliti menggunakan metode non-perilaku dan observasi untuk mengumpulkan data (Indradewa & Natha, 2015) dan menjadi saksi yang adil. Analisis regresi linier berganda dan data kuantitatif Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa populasi, tingkat pengangguran, upah minimum, dan PDB memengaruhi kemampuan Provinsi Jawa Timur untuk merekrut dari tahun 2018 hingga 2024. Nilai R-Square sebesar 0,836 menunjukkan bahwa 83% penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan, upah minimum, pengangguran, dan populasi. Item non-model lainnya membentuk 17% terakhir. PDB dan tingkat pengangguran memengaruhi penyerapan tenaga kerja lebih dari populasi atau upah

minimum. Karena dilakukan di Jawa Timur, wilayah yang lebih tertarget, menjadikan penelitian ini unik. Penelitian ini mengkaji bagaimana PDB, upah minimum, pengangguran, dan populasi memengaruhi penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur.

## **KAJIAN TEORI**

### **PDRB**

Sukirno (2016) menyatakan bahwa PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto semua sektor ekonomi di suatu provinsi atau daerah. PDB suatu daerah adalah total nilai tambah bruto dari semua kegiatan ekonomi. Depresiasi dan pajak tidak langsung neto merupakan bagian dari nilai tambah bruto. Laba, upah, bunga, dan sewa tanah semuanya diperhitungkan.

### **Upah Minimum**

Upah adalah kompensasi yang diberikan pemberi kerja kepada pekerja sebagai penghargaan atas usaha mereka. Teori neo-klasik menyatakan bahwa kompensasi harus sepadan dengan nilai marjinal karyawan.

### **Pengangguran**

Mankiw (2013) mengatakan bahwa pengangguran merupakan masalah terpenting dalam perekonomian secara keseluruhan karena menyangkut semua orang. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, mereka sering kali kehilangan standar hidup dan stabilitas mental mereka. Jumlah penduduk merupakan faktor utama dalam penyerapan tenaga kerja, menurut Sukimo (2011). Kesempatan kerja dan output yang lebih besar merupakan hasil yang tidak dapat dielakkan dari suatu wilayah yang padat penduduk. Pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat oleh jumlah penduduk yang besar dan kemampuan mereka dalam menyerap tenaga kerja.

### **Jumlah Penduduk**

Sukirno (2011) menyatakan bahwa populasi memiliki pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap. Jika populasi suatu daerah yang mengalami perubahan secara berkala meningkat, permintaan tenaga kerja dan tingkat output juga akan meningkat. Populasi yang cukup besar dan kemampuan untuk menyerap pekerja dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

### **Tenaga Kerja**

Orang-orang di suatu negara yang berada dalam usia kerja (15–64 tahun) dan dapat membuat sesuatu serta menyediakan jasa saat dibutuhkan pekerjaannya disebut tenaga kerja, menurut Mulyadi (2014).

## Penyerapan Tenaga Kerja

Todaro (2003) mendefinisikan penyerapan tenaga kerja sebagai penerimaan tenaga kerja untuk menyelesaikan suatu tugas atau menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pendekatan ini bergantung pada analisis statistik dari sampel data yang dikumpulkan melalui perangkat penelitian termasuk survei, kuesioner, dan tes serta pengukuran data objektif. Dengan menggunakan pendekatan ini, hipotesis penelitian (asumsi sementara) diuji atau dibuktikan. Selain itu, aplikasi Eviews digunakan untuk memproses data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian ini mengkaji pengaruh DPRB, Upah Minimum, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Jawa Timur pada kurun waktu 2018—2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini sudah ada. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah instansi pemerintah yang menghimpun dan mengelola data. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan terbitan berkala terkait merupakan sumber informasi statistik yang baik. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Ada yang menyatakan bahwa analisis regresi membantu dalam peramalan.

Prakiraan ini membantu Anda mengambil kesimpulan dari data statistik. Model analisis regresi linier multivariabel digunakan untuk menentukan seberapa besar satu variabel memengaruhi faktor lain dalam penelitian ini. Model ini menentukan signifikansi koefisien regresi untuk setiap variabel independen guna menentukan bagaimana populasi, pengangguran, upah minimum, dan DPRB memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Contohnya meliputi fungsi berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi X1

$\beta_2$  = Koefisien Regresi X2

$\beta_3$  = Koefisien Regresi X3

$\beta_4$  = Koefisien Regresi X4

X1 = PDRB

X2 = Upah Minimum

X3 = Pengangguran

X4 = Jumlah Penduduk

E = Eror

Untuk mengetahui apakah penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pengangguran, upah minimum, atau PDB, dapat digunakan uji F. Hipotesis dapat ditolak dengan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kepastian aktual 5%. Mengingat  $f$  yang diestimasikan melebihi  $f$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  benar dan  $H_0$  salah. Hal ini menggambarkan hubungan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia di Provinsi Jawa Timur dengan variabel-variabel seperti PDB, upah minimum, pengangguran, dan jumlah penduduk.

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, analisis regresi menggunakan uji-t. Dengan asumsi  $\text{sig.} > \alpha$ , kondisi uji-t membuktikan hipotesis nol. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah penduduk, pengangguran, upah minimum, dan PDRB. Pernyataan tersebut valid jika  $\text{sig.}$  lebih kecil dari  $\alpha$ . Dengan demikian, dapat dilihat bahwa PDRB, inflasi, dan upah minimum semuanya memiliki dampak terhadap jumlah lapangan kerja yang tersedia di Provinsi Peneliti. Uji autokorelasi dapat mengetahui apakah ada hubungan antara peristiwa dengan tetap menggunakan variabel yang sama. Data penelitian ini diperiksa untuk mengetahui tanda-tanda multikolinearitas menggunakan uji multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas mengungkapkan bahwa fungsi regresi populasi menunjukkan tingkat variasi yang berbeda-beda terhadap setiap perubahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. UJI CHOW**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.568916	(7,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.320891	7	0.0000

Ho:  $p > 0,05$

H1 :  $p < 0,05$

Jika  $p > 0,05$ , maka dipilih Common Effect Model. Jika ( $p$ )  $0,05$  atau di bawahnya, maka digunakan Fixed Effect Model. Berdasarkan tabel uji Chow, Cross Section F dan Chi Square memiliki nilai probabilitas di bawah Alpha  $0,05$ . Hal ini membuktikan H1 dan menjadikan Fixed Effect Model sebagai yang terbaik.

## 2. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.			
	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	20.005588	4	0.0005	

Nilai prob.  $> 0,05$  = REM

Nilai Prob.  $< 0,05$  = FEM

Mengingat hasil Uji Hausman menunjukkan nilai Prob. kurang dari  $0,05$ , pendekatan **Fixed Effect Model** merupakan model yang paling efektif untuk digunakan.

## 3. HASIL UJI T FIXED EFFECT (FEM) REGRESI DATA PANEL

Untuk mengetahui seberapa signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji-t (uji parsial). Untuk memeriksa apakah uji-t signifikan secara statistik pada tingkat  $0,05$ , diperlukan perbandingan nilai t-tabel dengan nilai t yang diestimasikan. Dampak signifikan semua faktor independen terhadap variabel dependen ditunjukkan ketika nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t yang dihitung.

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/24/25 Time: 23:34

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-232.9383	113.9961	-2.043389	0.0470
X1	-4.960055	2.340822	-2.118937	0.0398
X2	-0.241039	0.167855	-1.435989	0.1581
X3	27.15188	6.958755	3.901830	0.0003
X4	26.53511	23.82409	1.113793	0.2714

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.869030	Mean dependent var	69.64607
Adjusted R-squared	0.836287	S.D. dependent var	3.728389
S.E. of regression	1.508561	Akaike info criterion	3.847598
Sum squared resid	100.1332	Schwarz criterion	4.281602
Log likelihood	-95.73275	Hannan-Quinn criter.	4.015861
F-statistic	26.54126	Durbin-Watson stat	2.335761
Prob(F-statistic)	0.000000		

## UJI HIPOTESIS

- Analisis statistik menunjukkan bahwa Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y, terbukti dari nilai t-Statistik sebesar -2,118937 dan nilai Probabilitas (Signifikansi) sebesar 0,0398 (<0,05).
- Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y, terbukti dari nilai t-Statistik sebesar 1,435989 dan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,1581 (>0,05).
- Nilai t-Statistik sebesar 3,901830 dan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0003 (<0,05) menunjukkan bahwa Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.
- X4 tidak berpengaruh terhadap Y karena nilai t-statistiknya sebesar 1,113793 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,2714 (>0,05).

#### 4. HASIL PERSAMAAN REGRESI FIXED EFFECT (FEM) REGRESI DATA PANEL

Estimation Command:

=====

LS(?, CX=F) Y|C X1 X2 X3 X4

Estimation Equation:

=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + [CX=F]$

Substituted Coefficients:

=====

$Y = -232.938323414 - 4.96005499395*X1 - 0.241038530077*X2 + 27.1518817391*X3 + 26.5351135248*X4 + [CX=F]$

- Jika variabel bebas naik rata-rata satu satuan, variabel terikat akan turun -232, sesuai dengan nilai konstanta -232,938323414.
- Karena variabel X1 memiliki koefisien regresi negatif sebesar 4,960, maka variabel Y akan turun sebesar jumlah yang sama jika variabel X1 naik, dan sebaliknya. Hasil koefisien regresi untuk variabel X1 adalah negatif (-), yang berarti pengaruhnya tidak searah atau turun. Karena koefisien regresi variabel X2 adalah negatif (-0,240), maka dapat dikatakan bahwa jika variabel X2 naik, maka variabel Y akan turun sebesar 0,240 dan sebaliknya. Pengaruhnya tidak searah karena nilai koefisien regresi variabel X2 adalah negatif (-). Ini berarti bahwa X naik sementara Y turun.
- Karena nilai koefisien regresi variabel X3 bertanda positif (+) 27,152, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y juga akan naik sebesar 27,152 jika variabel X3 bertambah, dan sebaliknya. (Karena nilai koefisien regresi variabel X3 bertanda positif (+), maka pengaruhnya juga searah.)
- Berdasarkan fakta bahwa nilai koefisien regresi variabel X4 bertanda positif (+) yaitu 26,535, maka variabel Y juga akan naik sebesar 26,535 jika variabel X4 bertambah, dan sebaliknya. (Karena nilai koefisien regresi variabel X4 bertanda positif (+), maka pengaruhnya juga searah.)

#### 5. HASIL UJI F (SIMULTAN) FIXED EFFECT (FEM) REGRESI DATA PANEL

Jika ambang batas signifikansi F lebih dari 5%, uji statistik F (sig F) dapat digunakan untuk menentukan bagaimana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji ini menggunakan sig F untuk menentukan signifikansi statistik dan

membandingkan nilai F dengan nilai penting tabel distribusi. Jika nilai F yang dihitung melebihi nilai F tabel, semua faktor independen dievaluasi.

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.869030	Mean dependent var	69.64607
Adjusted R-squared	0.836287	S.D. dependent var	3.728389
S.E. of regression	1.508561	Akaike info criterion	3.847598
Sum squared resid	100.1332	Schwarz criterion	4.281602
Log likelihood	-95.73275	Hannan-Quinn criter.	4.015861
F-statistic	26.54126	Durbin-Watson stat	2.335761
Prob(F-statistic)	0.000000		

## ANALISIS OUTPUT

Berdasarkan nilai F-statistik yang diketahui sebesar 26,54126 dan nilai Prob(F-statistik) sebesar 0,000000 (<0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat (Y).

### 6. HASIL ANALISIS OUTPUT KOEFISIEN DETERMINASI FIXED EFFECT (FEM) REGRESI DATA PANEL

Salah satu ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi sesuai dengan data yang diperiksanya adalah koefisien determinasi, atau R kuadrat. Nilai R kuadrat yang lebih tinggi, yang berkisar dari 0 hingga 1, menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan variasi dalam data dengan lebih baik; di sisi lain, nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa model tersebut sepenuhnya sesuai dengan data, bahkan ketika variabel yang tidak terkait disertakan.

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.869030	Mean dependent var	69.64607
Adjusted R-squared	0.836287	S.D. dependent var	3.728389
S.E. of regression	1.508561	Akaike info criterion	3.847598
Sum squared resid	100.1332	Schwarz criterion	4.281602
Log likelihood	-95.73275	Hannan-Quinn criter.	4.015861
F-statistic	26.54126	Durbin-Watson stat	2.335761
Prob(F-statistic)	0.000000		

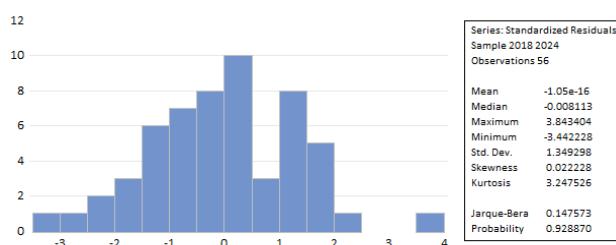
## ANALISIS OUTPUT

Dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,836287 maka variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y) sebesar 83%.

### 7. UJI ASUMSI KLASIK DALAM DATA PANEL

#### A. UJI NORMALITAS

Teknik statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Karena banyak prosedur statistik, seperti analisis regresi dan pengujian hipotesis parametrik, bergantung pada asumsi mengenai kenormalan distribusi data, maka penting untuk melakukan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov, teknik analisis statistik nonparametrik, adalah salah satu cara untuk menguji kenormalan. Hasil uji kenormalan memberi peneliti kesempatan untuk mengonfirmasi bahwa interpretasi mereka terhadap temuan studi statistik yang mereka lakukan valid.



Nilai Prob. > 0.05 = Normal

Nilai Prob. < 0.05 = Tidak Normal

Jelas dari histogram normalitas yang ditampilkan bahwa data memiliki distribusi normal. Jelas dari grafik saat ini bahwa residual model mengikuti distribusi normal. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,147573, yang lebih besar dari alfa 0,05, menggambarkan hal ini.

#### B. UJI MULTIKOLINIERITAS

Pengujian multikolinearitas mengevaluasi variabel independen model regresi. Pengujian multikolinearitas sangat penting karena dapat menyebabkan koefisien yang tidak konsisten dan pergeseran validitas selama analisis regresi. Variance Inflation Factor (VIF) dan teknik toleransi sering digunakan dalam pengujian multikolinearitas untuk

mengidentifikasi masalah multikolinearitas dalam kumpulan data. Peneliti dapat menggunakan hasil pengujian ini untuk memutuskan apakah variabel dalam model regresi harus ditambahkan, dimodifikasi, atau dihilangkan.

Correlation				
	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.387934	0.798564	0.528121
X2	0.387934	1.000000	0.560245	0.005463
X3	0.798564	0.560245	1.000000	0.520027
X4	0.528121	0.005463	0.520027	1.000000

### Hasil Uji Multikolinieritas

Koefisian korelasi X1 dan X2 sebesar 0.387934 < 0,80

Koefisian korelasi X1 dan X3 sebesar 0.798564 < 0,80

Koefisian korelasi X1 dan X4 sebesar 0.528121 < 0,80

Koefisian korelasi X2 dan X3 sebesar 0.560245 < 0,80

Koefisian korelasi X2 dan X4 sebesar 0.005463 < 0,80

Koefisian korelasi X3 dan X4 sebesar 0.520027 < 0,80

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi dari data diatas terbebas multikolinieritas

### C. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, seseorang dapat menentukan apakah varians galat model regresi tidak konstan. Karena dapat menyebabkan nilai parameter yang salah dan mengurangi keandalan pengujian hipotesis, uji heteroskedastisitas sangat penting. Heteroskedastisitas dideteksi oleh uji Glejser. Untuk menampilkan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan lebih jelas dan konsisten, peneliti dapat menggunakan studi ini sebagai dasar untuk memodifikasi model regresi mereka.

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/25/25 Time: 00:49

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.50544	60.99627	0.352570	0.7261
X1	-0.546295	1.252512	-0.436160	0.6649
X2	0.098119	0.089815	1.092458	0.2806
X3	3.078346	3.723446	0.826747	0.4128
X4	-6.391997	12.74764	-0.501426	0.6186

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.214783	Mean dependent var	1.065891
Adjusted R-squared	0.018478	S.D. dependent var	0.814754
S.E. of regression	0.807191	Akaike info criterion	2.596896
Sum squared resid	28.66851	Schwarz criterion	3.030900
Log likelihood	-60.71309	Hannan-Quinn criter.	2.765159
F-statistic	1.094131	Durbin-Watson stat	2.568622
Prob(F-statistic)	0.388111		

### Hasil uji Heteroskedastisitas

Nilai X1 = 0,6649 > 0,05 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Nilai X2 = 0,2806 > 0,05 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Nilai X3 = 0,4128 > 0,05 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Nilai X4 = 0,6186 > 0,05 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### D. UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk melihat apakah nilai-nilai yang muncul setelah satu sama lain dalam data, khususnya data dari model regresi, saling terkait. Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk memeriksa autokorelasi serta membuat prediksi parameter yang tidak terlalu bagus. Karena hasilnya, perubahan dapat dilakukan pada model untuk membuat analisis regresi lebih akurat dan andal.

**DW>DL atau DW>4-DL = Terjadi Autokorelasi**

**DU<DW<4-DU = Tidak Terjadi Autokorelasi**

**DL<DW<DU atau 4-DU<DW<4-DL = Tidak Ada Keputusan**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/25/25 Time: 00:58

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-232.9383	113.9961	-2.043389	0.0470
X1	-4.960055	2.340822	-2.118937	0.0398
X2	-0.241039	0.167855	-1.435989	0.1581
X3	27.15188	6.958755	3.901830	0.0003
X4	26.53511	23.82409	1.113793	0.2714

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.869030	Mean dependent var	69.64607
Adjusted R-squared	0.836287	S.D. dependent var	3.728389
S.E. of regression	1.508561	Akaike info criterion	3.847598
Sum squared resid	100.1332	Schwarz criterion	4.281602
Log likelihood	-95.73275	Hannan-Quinn criter.	4.015861
F-statistic	26.54126	Durbin-Watson stat	2.335761
Prob(F-statistic)	0.000000		

Diketahui N = 56 dan K (Variabel Independen) ada 2 variabel, maka berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan  $\alpha = 5\%$  mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai DL = 1.4201
- Nilai 4-DL = 2.5799
- Nilai DU = 1.7246
- Nilai 4-DU = 2.2754
- Nilai DW (Durbin Watson) = 2.3357

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson:

DU<DW<4-DU = 1.7246 < 2.3357 < 2.2754, Dari hasil uji diatas mengalami gejala Autokorelasi karena nilai DW lebih besar dari nilai 4-DU.

Dependent Variable: D(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/25/25 Time: 01:32

Sample (adjusted): 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.058270	0.638519	-0.091258	0.9278
D(X1)	-2.725207	4.438964	-0.613929	0.5431
D(X2)	0.001478	0.278912	0.005297	0.9958
D(X3)	33.08000	21.40414	1.545495	0.1310
D(X4)	-9.725469	43.96755	-0.221197	0.8262

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.107179	Mean dependent var	0.691667
Adjusted R-squared	-0.165628	S.D. dependent var	2.139567
S.E. of regression	2.309967	Akaike info criterion	4.724661
Sum squared resid	192.0941	Schwarz criterion	5.192462
Log likelihood	-101.3919	Hannan-Quinn criter.	4.901444
F-statistic	0.392875	Durbin-Watson stat	2.832571
Prob(F-statistic)	0.950076		

- Nilai DL = 1.3619
- Nilai 4-DL = 2.6381
- Nilai DU = 1.7206
- Nilai 4-DU = 2,2794
- Nilai DW (Durbin Watson) = 2.3357

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson:

DU<DW<4-DU = 1.7206 < 2.8325 < 2.2794

Karena nilai DW berada di antara nilai DUA dan 4-DU, hasil pengujian di atas tidak menunjukkan gejala autokorelasi apa pun atau lulus uji autokorelasi setelah transformasi data selesai.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Nilai p sebesar 0,0398 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja sebagaimana ditentukan oleh pengolahan data Eviews. Berdasarkan koefisien regresi, penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 2,11937 persen untuk setiap kenaikan PDRB sebesar satu persen. Menurut penelitian Iksan dkk., 2020, untuk menghindari pengangguran diperlukan PDRB yang tumbuh lebih cepat dari PDB potensial. PDB riil, yang juga dikenal sebagai PDRB regional, hanya dapat meningkat jika PDRB juga meningkat. Dunia usaha dan pekerja di Provinsi Jawa Timur diuntungkan oleh PDRB, menurut penelitian Budiarto dkk. (2015). Wapsari dkk. pada tahun 2021 menemukan bahwa PDRB meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Batu. Hartono dkk. (2018) menyatakan bahwa PDRB menghasilkan keluaran yang baik dan signifikan secara statistik.

### 2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel Y akan turun seiring dengan kenaikan Upah Minimum dan akan turun seiring dengan penurunannya, karena nilai regresi negatif sebesar 0,240 untuk variabel ini. Pengolahan data Eviews menunjukkan bahwa Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ( $p = 0,1581$ , yang lebih besar dari 0,05). Karyawan mendapatkan kompensasi dari atasannya. Aliran pemikiran neoklasik berpendapat bahwa upah harus naik seiring dengan produksi. Wasilaputri menemukan variabel untuk upah minimum provinsi sebesar -0,129813. Hal ini menunjukkan bagaimana upah minimum regional menghambat prospek pekerjaan orang Jawa; menaikkan upah akan membuat karyawan enggan mengambil pekerjaan. Biaya akan tetap sama, tetapi upah akan naik. Hal ini mendorong kenaikan harga tenaga kerja.

### 3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Ketersediaan pekerjaan dalam pemrosesan data Eviews sangat dipengaruhi oleh pengangguran, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar  $0,0003 < 0,05$ . Dengan nilai regresi sebesar 27,152 untuk pengangguran, kita dapat memperkirakan Y akan naik seiring dengan pengangguran, dan sebaliknya. Dengan begitu banyak akar penyebab yang potensial, pengangguran bukanlah masalah yang sederhana. Pengangguran jangka panjang

dapat menimbulkan kemiskinan dan keresahan karena hal ini menunjukkan kinerja perekonomian kita setelah ekspansi. Dengan demikian, ekspansi tenaga kerja harus mengimbangi penyerapan tenaga kerja baru. Untuk mengatasi meningkatnya permintaan tenaga kerja, pemerintah daerah harus menciptakan lapangan kerja. Hal ini disampaikan Muhammad Ilham pada tahun 2018. Pasar kerja yang semakin kompetitif dan perlunya penguatan sumber daya manusia dapat berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran di Sumatera Utara. Selain itu, sumber daya manusia tidak dapat melakukan transformasi dan penciptaan lapangan kerja.

#### 4. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengolahan data dengan Eviews menunjukkan tidak ada korelasi antara jumlah penduduk dengan penyerapan tenaga kerja ( $p = 0,2714, > 0,05$ ). Oleh karena itu, Variabel X4 tidak banyak mempengaruhi Variabel Y. Nilai regresi sebesar 26,535 menunjukkan bahwa Variabel Y dan X4,5 akan mengalami kenaikan. Menurut Kawet dkk. (2019), jumlah penduduk Kota Manado tidak mempengaruhi penyelesaian pekerjaan. Hal ini dikarenakan permintaan lebih mendorong perluasan tenaga kerja dibandingkan pertumbuhan penduduk. Studi Ulfah tahun 2021 menemukan bahwa peningkatan jumlah penduduk Jawa tahun 2010–2019 membuat pekerjaan lebih mudah ditemukan. Pertumbuhan penduduk memungkinkan lebih banyak individu untuk bekerja dan mendanai kemajuan. Banyak investor dapat menginvestasikan uangnya untuk menciptakan lapangan kerja baru, mengisi pasar tenaga kerja dan menguntungkan perusahaan investasi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil uji-t yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, bisa Kesimpulan bahwa variabel : Variabel X1 memiliki nilai t-Statistik sebesar -2118937 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebanyak 0.0398 ( $< 0.05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Variabel X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.435989 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,1581 ( $>0,05$ ) maka mampu ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 tidak ada berdampak signifikan terhadap Variabel Y. Variabel X3 mempunyai nilai t-Statistik sebanyak 3.901830 menggunakan nilai Prob. (Signifikansi) sebanyak 0.0003 ( $< 0.05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Variabel X4 memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.113793 dengan nilai

Prob. (Signifikansi) sebesar 0,2714 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X4 tidak ada berdampak signifikan terhadap Variabel Y.

2. Berdasarkan hasil uji F, bisa kesimpulan bahwa variabel independen yaitu PDRB, Upah Minimum, Pengangguran, serta Jumlah Penduduk secara simultan (bersamaan) serta berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Maka dapat dikatakan variabel-variabel independen bisa menjelaskan besarnya variabel dependen penyerapan tenaga kerja.
3. Berdasarkan rumus persoalan, uji hipotesis dan Pembahasan mengenai efek variabel PDRB, Upah Minimum, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk terhadap penyerapan tenaga pekerjaan di Kabupaten atau Kota di Jawa Timur tahun 2018—2024, maka dapat Kesimpulannya:
  1. Variabel PDRB (X1) memiliki dampak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
  2. Variabel Upah Minimum (X2) tak ada imbas signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
  3. Variabel Pengangguran (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
  4. Variabel Jumlah Penduduk (X4) tidak ada efek signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W., & Selfia, B. (2021). efekUpah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-2020. EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. 10(2).
- Citra Permatasari, Nurul Huda. “sebagai-Syirkah : Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam.”menjadi-Syirkah: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam 1, no. 1 (2022): 39–56. <https://journal.ikadi.or.id/index.php/assyirkah/article/view/8>.
- Dewi, Irma Berliana Chandra, Syamsul Huda, dan Putra Perdana. “Analisis efek Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, serta Industri kecil Menuju Penyerapan tenaga Kerja pada Kabupaten Pacitan.” Jurnal Ekonomi, usaha dan Akuntansi (COSTING) 7, no.4 (2024): 7034–7046.

- Esthi, BW, Wahyu, H., & Afrida, B. (2020). dampak Inflasi, Pdrb,danUpah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 7(7),747-761
- Fahlia., & Juwita, FF (2024). Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk serta Investasi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Pekerjaan Sektor Industri pada Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2022. *Jurnal Nusa Manajemen*, 1(1), 1-15.
- Irma, BC, Syamsul, H., & Putra, P. (2024). Analisis imbas Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, serta Industri kecil Menuju Penyerapan Tenaga Kerja pada Kabupaten Pacitan. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*. 7(4).
- Julia Dwi Budiasih, dan Kiky Asmara. “dampak Pendidikan, UMK, dan Pdrb Menuju Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021.” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, serta Akuntansi)* 10, no. 2 (2024): 826–836.
- Nisa, K. (2021). Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Angkatan Kerja di Kota Bekasi menggunakan Metode Regresi Linear. *Manajemen informasi buat Pendidikan serta Profesional: Jurnal Manajemen masalah Bahasa Indonesia*:5(2), 21-32.
- Sirait, Anzas Fernando, Yulmardi Yulmardi, serta Adi Bhakti. “Faktor-Faktor yang menghipnotis Pengganggu Terbuka di Provinsi Jambi.” *e-Jurnal Perspektif Ekonomi serta Pembangunan Wilayah* 7, no. 3 (2018): 137–146.
- Sofiah, Lutvi, H., & A., Rico, FF (2024).efek Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan serta rapikan Kelola Perusahaan (JAKPT)*. 1(3).
- Todaro & Smith, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi ke Sebelas). Jakarta: Erlangga
- Bakhtiar Efendi, Diwayana Putri Nasution, serta Rusiadi Devani Pratiwi. *Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*. Membantah oleh Miftahul Jannah. kelompok Media Tahta, 2024.
- Warapsari, Esthi Bhakti, Wahyu Hidayat, dan Arfida Boediroch Minarni. “Analisis Pengaruh Inflasi, PDGR, serta Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Jawa Timur.” *Ekonomi: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 82.
- Wardani Umi, Maesyaroh, serta Eranus Yoga Kundhani. ‘*Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE ) Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE )*’ 5, no. 2 (2021): 247–261.

Wati, Amadea Rachma, dan Novi Khoiriawati. “imbas Investasi, Ekspor serta Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022.” Ekonomis: Journal of Economics and Business 7, no. 2 (2023): 763.

Widyaningrum, Amin, serta Selfia Bintari Ningtyas. “Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Pekerjaan Sektor Industri pada Karesidenan Madiun di Tahun 2017-2020.” JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi 10, no. 2 (2021): 67–74.